

PENGABDIAN MASYARAKAT

Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat

Shelin Cantika Maharani¹, Shahrul Rahman²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Departemen Penyakit Dalam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email korespondensi: shelincantikamaharani2601@gmail.com

Abstrak: Jurnal ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran berbasis ilmu pengetahuan dalam masalah peningkatan kualitas kesehatan manusia, dalam arti menginformasikan kepada masyarakat tentang cara pencegahan dan deteksi stunting pada masyarakat pasar merah barat. Stunting adalah suatu keadaan dimana tinggi badan seseorang lebih pendek/rendah dari tinggi badan orang lain pada umumnya (seusia). Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama, hal ini menyebabkan masalah di kemudian hari yaitu mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Pencegahan Stunting Melalui Edukasi kepada masyarakat yang dilakukan melalui media atau media informasi elektronik dan non elektronik, telah dilakukan berbagai rangkaian kegiatan penyuluhan yaitu penyebaran video edukasi, penyebaran brosur dan pembuatan spanduk stunting dengan tujuan untuk mengurangi angka stunting dan memberikan informasi tentang stunting kepada masyarakat pasar merah barat.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi, Konseling.

PENDAHULUAN

Kejadian balita Stunting (pendek) adalah permasalahan gizi paling sering dihadapi oleh Indonesia, terjadi pada anak-anak laki-laki maupun perempuan. Stunting adalah masalah kesehatan yang perlu untuk ditangani secara serius. Stunting merupakan

kondisi dimana tinggi badan yang lebih pendek/rendah dibandingkan dengan tinggi badan orang lain pada seusianya. Stunting atau tinggi/Panjang badan terhadap usia yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang digambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangkawaktu yang

lama.^{1,2}

Balita yang berusia dibawah 2 tahun yang mengalami stunting akan memiliki dampak berupa taraf kecerdasan yang tidak maksimal, akan mengakibatkan anak lebih rentan dalam terkena penyakit dan pada masa yang akan datang bisa berisiko menurunnya taraf produktivitas. Pada akhirnya, stunting dapat merusak pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.^{3,4}

Masalah stunting adalah permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara miskin dan berkembang. Stunting adalah kegagalan pertumbuhan yang diakibatkan akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama dimulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Hal yang berhubungan pada kejadian stunting berupa status gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan mengkonsumsi makan makanan instan, dan tinggi badan ibu. Ada beberapa hal yang dapat mencegah pencegahan stunting berupa pantangan dalam makanan, riwayat konsumsi tablet besi selama kehamilan, riwayat antenatal care yang rutin, riwayat penyakit penyerta yang selalu dikontrol selama kehamilan, riwayat pemberian asi eksklusif, sanitasi air yang bersih, dan lingkungan perokok yang dihindari.^{5,6}

Selain itu dalam pencegahan stunting, ada upaya yang perlu dilakukan yaitu pencegahan selama 1000 hari pertama kehidupan dan penanggulangan melalui pengasuhan dan pendidikan berkelanjutan. Dalam upaya kesehatan ibu, maka

diperlukan peran lain dalam upaya penyediaan tenaga kesehatan, penyediaan pelayanan kesehatan, ketersediaan farmasi dan alat kesehatan, pembiayaan kesehatan dan didukung oleh manajemen program kesehatan ibu. Prevalensi kejadian balita pendek di Indonesia cenderung statis. Begitu juga dengan prevalensi jumlah balita stunting di Rengat Barat dimana beberapa desa masih dengan prevalensi diatas target nasional tahun 2024 yakni 14%. Atas kejadian ini merupakan suatu pencapaian namun juga suatu tantangan tersendiri dalam mempertahankan penekanan angka stunting. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini tetap menjadi risiko khususnya ibu yang kurang mendapatkan edukasi dan gizi yang kurang selama kehamilan dan melahirkan khususnya pada 1000 hari pertama selama kehidupan.^{7,8}

Melalui program gerakan masyarakat (Germas), terdapat 7 langkah Germas yang jadi panduan dalam menjalani pola hidup yang lebih sehat antara lain berupa:

- 1) Melakukan aktifitas fisik,
- 2) Makan buahan dan sayur,
- 3) Cek kesehatan yang berkala,
- 4) Berikan ASI eksklusif,
- 5) Enyahkan rokok,
- 6) Focus pada penanganan stunting,
- 7) informasi.²

Perlu adanya program yang terintegrasi dan multisectoral agar meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pemberian ASI eksklusif untuk menanggulangi kejadian stunting. Ada juga faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0kali. Sanitasi

yang tidak baik adalah factor dominan terhadap risiko anak untuk mengalami stunting.^{9,10}

Makin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan maka kemungkinan makin baik tingkat dalam ketahuan pangan keluarga, makin baik pola pengasuhan anak, makin mengerti waktu yang tepat dalam memberikan asi bagi bayi serta orang tua akan mengerti dampak yang ditimbulkan jika bayi mengalami gangguan gizi. Stunting adalah predictor buruknya mutu sumber daya manusia yang diterima secara luas, berikutnya mengurangi kemampuan produktif sesuatu bangsa di masa yang akan datang.⁵

Maka daripada itu tujuan dari jurnal ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam masalah pengembangan kualitas kesehatan manusia, dengan tujuan memberitahukan kepada masyarakat akan bahaya dari stunting dan cara pencegahan serta deteksi agar tidak terjadi stunting pada masyarakat pasar merah barat melalui edukasi dan penyuluhan mengenai stunting.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan pasar merah barat pada tanggal 30 agustus 2022. Metode yang digunakan dalam upaya pencegahan stunting adalah dengan meningkatkan edukasi terhadap masyarakat pasar merah barat. Edukasi dilakukan melalui sarana atau media informasi elektronik maupun non- elektronik. Media informasi elektronik digunakan yakni membuat dan menyebarkan video informasi mengenai stunting, sedangkan media informasi non elektronik yang digunakan

adalah menyebar brosur informasi mengenai stunting dan banner informasi mengenai stunting. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan masih terdapat masyarakat yang belum mengerti teknologi informasi elektronik.

HASIL

Salah satu bentuk dalam upaya pencegahan stunting adalah dengan pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Kegiatan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat kelurahan pasar merah barat diawali dengan diskusi yang dilakukan secara terbuka bersama kepala kelurahan pasar merah barat. Diskusi terbuka bertujuan untuk memperoleh pembekalan ilmu mengenai stunting serta data-data yang bverkaitan dengan tingkat stunting yang ada di Kelurahan Pasar Merah Barat. Dengan adanya pembekalan ilmu serta data-data terkait tingkat stunting yangdidapat dari melaksanakan Langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk mengedukasi masyarakat kelurahan pasar merah barat mengenai stunting.

Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkannya beberapa metode dan mediayang tepat agar meningkatkan pengetahuan masyarakat. Oleh sebab itu, Langkah selanjutnya kami melakukan penyuluhan dengan cara membuat dan menyebarkan video edukasi mengenai stunting. Pembuatan video tersebut bertujuan agar memberikan informasi kepada calon orang tua ataupun memberikan pengertian dan penyebab stunting, ciri-ciri stunting, danpencegahan agar tidak terdampak stunting dan informasi

penting lainnya.

Tidak hanya melalui penyuluhan melalui penyebaran video edukasi, kami melakukan penyuluhan menggunakan media lain seperti brosur dan banner stunting. Tujuan untuk memberikan informasi kepada calon orang tua ataupun mengenai pengertian dan penyebab stunting, ciri-ciri stunting, akibat dan efek dari stunting, serta pencegahan agar tidak terdapat stunting. Penyebaran brosur stunting dilakukan di Posyandu Kelurahan Pasar Merah Barat.

Pola asuh orang tua juga ambil peran penting dalam pencegahan stunting. Dimana pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua terhadap anaknya baik dalam hal mendidik maupun memberikan contoh yang baik dengan tujuan agar anak bisa mendapatkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya. Pola asuh dari diskusi tersebut kami dapat orang tua merupakan bentuk dan proses dari interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak yang bisa memberikan pengaruh terhadap perkembangan dari kepribadian anak.

Pada serangkaian kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menekan angka stunting dengan berfokus pada edukasi masyarakat. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini kami berharap bisa memberikan sumbangsih pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam masalah pengembangan kualitas dari kesehatan manusia, dalam artian memberitahukan masyarakat akan bahaya dari stunting dan cara mencegah serta mendeteksi agar tidak terjadi stunting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelurahan pasar merah

barat, kami telah melakukan berbagai rangkaian kegiatan dengan meningkatkan edukasi terhadap masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat. Edukasi ke masyarakat dilakukan dengan cara media informasi elektronik maupun non elektronik. Dengan cara menyebar video edukasi, penyebaran brosur dan pembuatan banner mengenai stunting dengan tujuan agar menekankan angka kejadian stunting serta memberikan informasi mengenai stunting kepada masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat. Selain hal tersebut juga diperlukan peran pemerintah setempat agar mengadakan program yang terintegrasi yang bisa meningkatkan pendapatan dari keluarga, pendidikan serta pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif agar kejadian stunting pada balita bisa teratasi. Hal ini dikarenakan penanganan dengan merencanakan program dengan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak yang Turut bersedia untuk menambahkan/ memperkaya informasi dan pengetahuan untuk dituangkan dalam laporan ini. Penyuluhan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berkat bantuan dari berbagai pihak, saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kelurahan Pasar Merah Barat yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apriluana, G. Fikawati, S. 2018. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian

- Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4): 247–256. <https://doi.org/10.22435/MPK.V28I4.472>
2. Arsyanti, A. M. 2019. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Cibatok 2 Cibung Bulang. *Promotor*. 2 (3): 182-190.
 3. Ekayanthi, N. Suryani, P. 2019 Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*. 10 (3): 312. <https://doi.org/10.26630/JK.v10i3.1389>
 4. Handayani, D. Sulastri, A. Mariha, T. Nurhenti, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua yang Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 20 (1): 48-55. <https://doi.org/10.7454/JKI.V2011.439>
 5. KEMENKES. 2018. Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>
 6. Rahman, S. Boy, E. 2020. Edkasi Kelompok Prolanis dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pandu Husada*. 1 (3). https://doi.org/10.30596/jph.v1i3.4_943
 7. Rahman, S. 2019. Pengobatan Hipertrofi Prostat Non Operatif.
 8. Rahman, S. Pradido, R. 2020. The Anxiety Symptom among Chronic Kidney Disease Patients who Undergo Hemodialysis Therapy. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 9 (4): 181-185. doi:10.11591/ijphs.v9i4
 9. Ariani, R. Rahman, S. Annisa. Syhputra, E. Sinaga, N. Dewi, FP. 2021. Ragam Penanganan dan Pencegahan Covid-19 di Rumah Sakit dan Klinik Primer: FK UMSU Mengabdi
 10. Farmatera, B. Rahman, S. Al Anas M. 2021. Treatment of Adult Intussusception with Non-Operative Management: Case Report. Vol 6. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/buletin_farmatera
 11. Dalimunte, NA. Rahman, S. 2020 Efek Jus Buah Jambu Biji Merah (*Psidium guajava* L.) Terhadap Kadar HDL pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pandu Husada*. 1 (4): 232. doi:10.30596/jph.v1i4.5565
 12. Rahman, S. 2016. Studi Pendahuluan Pengaruh Alpukat terhadap Profil Lemak di Poli Penyakit Dalam Klinik Iman.
 13. Devi, S. Rahman, S. 2022. Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. Vol 6.
 14. Rahman, S. 2020. Tatalaksana Hemodialisis pada Anak dan Bayi. Vol 47.
 15. Sri Rejeki, A. Rahman, S. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Peserta PROLANIS Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 di Klinik Iman. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. Vol 6.
 16. Aslya D. Sinaga, S. Rahman S. 2021. Peserta Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Iman. Published online.
 17. Fadhil, M. Murlina, N. Yenita. Rahman S. 2021. Profil Pasien Demam Tifoid dan Pengobatan di Bagian Penyakit Dalam Rumah Sakit Pirngadi Medan Tahun 2016. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*. Vol 5.
 18. Santika K, Rahman S. 2021. Faktor Penyebab Penyakit Ginjal Kronik pada

Pasien yang Menjalani PI Hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyidah Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simantek*. Vol 5.

19. Rahman, S. 2019. Causative Factors of Chronik Kidney Disease in Patients with Hemodialysis Therapy. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Published online.
20. Nurfadly. Rahman, S. Hatta Muhammad. Hendra, S. 2021. 14 Bekal Dasar Dokter Puskesmas.